

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Pallime**

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Amar Ma'ruf, Asgar, Junaidi Hutasuhut, Riyandoko

Kerja sama kita

Desa Pallime terletak di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian dan perikanan sebagai sumber penghidupan utama. Sistem padi tambak campur sayuran serta budidaya polikultur di tambak menjadi andalan, dengan komoditas seperti sango-sango, ikan bandeng, kepiting, udang dan padi, di lahan yang mengalami penurunan produktivitas akibat serangan penyakit, kekurangan air payau/asin pada musim

kemarau, hambatan pintu air tambak yang belum memadai, serta prasarana transportasi jalan tani yang rusak parah.

Para petani di Desa Pallime menghadapi tekanan nyata: 23,3% rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan April. Ancaman terbesar datang dari kekeringan, kemarau panjang, banjir bandang, serta serangan hama dan penyakit, yang dirasakan oleh 46,7% rumah tangga. Ditambah ketergantungan pada pinjaman dari pedagang/tengkulak yang mengikat serta fluktuasi penurunan harga komoditas utama (seperti kepiting), petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*



Gambar 1. Keadaan lingkungan Desa Pallime



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 2. Kegiatan sosialisasi program dan padiatapa yang dihadiri perwakilan masyarakat Desa Pallime dan Pusunge di Kantor Kecamatan Cenrana



*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Pallime** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Pallime pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada Bulan Agustus yang dihadiri 25 warga, termasuk peteni dan perangkat desa. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan dua kelompok belajar dan satu kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi satu kali seminggu dan setiap diperlukan.



Foto-foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Gambar 3. (1) Pendampingan Kelompok Belajar Desa Pallime, (2) Pembentukan TIM Inti TP2CI SL 73, (3) Cross Visit ke Lokasi Pembelajaran TP2CI SL 73, (4) Kunjungan ke Tambak Belajar Silvofishery SL 73, (5) ToT Lokalatih Petani Pelopor SL 73

Pada 11 November, berdasarkan kesepakatan para multipihak telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 8 orang petani pelopor. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti ToT agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan.

Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Mattirodeceng

Jumlah anggota: 25 orang

Kegiatan utama yang dilakukan kelompok Belajar Mattirodeceng selama program Land4Lives yaitu:

- Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembuatan pupuk organik dari enceng gondok, pemilihan jenis tanaman dan benih unggul untuk kebun dapur, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim.
- Praktik pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair, dimana untuk pupuk organik padat hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun dapur dan pupuk organik cair hasilnya dimanfaatkan untuk pupuk pada tambak.
- Pembangunan tambak belajar silvofishery dengan komoditas utama sango-sango, kepiting, udang dan ikan bandeng sebagai lokasi pembelajaran dan percontohan penerapan praktik – praktik budidaya yang cerdas iklim.
- Pelatihan pangan dan gizi, guna meningkatkan kesadaran anggota terkait kebutuhan dan pemenuhan gizi keluarga.
- Pembangunan kebun dapur kelompok, sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
- Pendampingan dan pembelajaran rutin di tambak belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Foto-foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 4. (1) Pendampingan Pembuatan Pembibitan Sayuran, (2) Pendampingan Rutin Kelompok Belajar

Kelompok Belajar Minasadeceng

Jumlah anggota: 25 orang

Kegiatan utama yang dilakukan kelompok Belajar Minasadeceng selama program Land4Lives yaitu:

- Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembuatan pupuk organik dari enceng gondok, pemilihan jenis tanaman dan benih unggul untuk kebun dapur, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim.
 - Praktik pembuatan pupuk organik padat dan pupuk organik cair, dimana untuk pupuk organik padat hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun dapur dan pupuk organik cair hasilnya dimanfaatkan untuk pupuk pada tambak.
 - Pembangunan tambak belajar silvofishery dengan komoditas utama yaitu: sango-sango, kepiting, udang dan ikan bandeng
- sebagai lokasi pembelajaran dan percontohan penerapan praktik - praktik budidaya yang cerdas iklim.
- Pelatihan pangan dan gizi, guna meningkatkan kesadaran anggota terkait kebutuhan dan pemenuhan gizi keluarga.
 - Pembangunan kebun dapur kelompok, sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
 - Pendampingan dan pembelajaran rutin di tambak belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Foto-foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Gambar 5. (1) Pendampingan Rutin Kelompok Belajar, (2) Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Mappadeceng

Jumlah anggota: 15 orang

Kegiatan utama yang dilakukan kelompok Belajar Minasadeceng selama program Land4Lives yaitu:

- Penilaian kelompok usaha baru dengan mengidentifikasi potensi komoditas, tantangan kelompok, dan menyusun peta jalan pendampingan yang tepat sasaran.
- Pelatihan bisnis dan pembiayaan inovatif yang bertujuan membekali kelompok dengan strategi bisnis modern dan akses permodalan alternatif untuk akselerasi usaha.
- Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga yang bertujuan mengedukasi tata kelola finansial rumah tangga dan praktik pemisahan kas demi menjaga stabilitas modal usaha.
- Pendampingan legalitas usaha kelompok dengan memfasilitasi pengurusan perizinan resmi (NIB/Sertifikasi) guna memperkuat hukum dan membuka akses pasar formal.



Foto-foto oleh Junaidi Hutasuht/Landscape Alliance

Gambar 6. (1) Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, (2) Pendampingan legalitas usaha

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Pallime mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi ketergantungan pada pupuk kimia serta, terutama saat sepanjang tahun.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pengaturan suhu air dengan mangrove

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi suhu air tambak yang terlalu tinggi atau tidak stabil, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pemanfaatan pematang tambak dengan tanaman buah

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi abrasi atau erosi pada tanggul tambak sekaligus meningkatkan pendapatan alternatif, terutama saat musim hujan.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pembuatan pakan mandiri dari dedak dan ikan kecil

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebiasaan budidaya tanpa pakan tambahan demi mengoptimalkan pertumbuhan biota dan memaksimalkan hasil panen tambak, teknologi ini dapat diterapkan sepanjang tahun.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Pembuatan POC eceng gondok untuk tambak

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya produktivitas sango-sango agar hasil panen dapat lebih meningkat, terutama saat musim kemarau.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Aset yang kita bangun

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Pallime membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Kebun Dapur 1

Kebun dapur berlokasi di Dusun Pallime dikelola oleh Pak Hatta. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 30 kali, menghasilkan aneka sayuran seperti timun, terong, kangkung, cabai, tomat, seledri, kacang panjang, labu, dan sawi. Namun kebun dapur sudah tidak aktif lagi dikarenakan sulitnya air untuk penyiraman tanaman.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Kebun Dapur 2

Kebun dapur berlokasi di Dusun Pallime dikelola oleh Pak Indra. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 40 kali, menghasilkan aneka sayuran seperti timun, terong, kangkung, cabai, tomat, seledri, kacang panjang, labu, dan sawi. Namun kebun dapur sudah tidak aktif lagi dikarenakan sulitnya air untuk penyiraman tanaman.



Foto oleh Asgar/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 1

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.325150,120.365571 di lahan milik Pak Takdir. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 2

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.337231, 120.367405 di lahan milik Pak Mursidin. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 3

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.338999, 120.366592 di lahan milik Pak Arifin. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 4

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.343525, 120.364307 di lahan milik Pak Andika. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Tambak Belajar Silvofishery 5

Tambak belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.344608, 120.364728 di lahan milik Ibu Martang. Saat ini, komoditas tambak berupa sango-sango, udang, kepiting, dan bandeng bantuan dari ICRAF telah tumbuh dengan baik sejak ditabur pada rentang waktu Oktober–Desember 2025, bahkan rata-rata seluruh komoditas tersebut kini sudah berhasil dipanen. Dari tambak ini, petani belajar bahwa polikultur atau diversifikasi komoditas mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan hasil panen tambak yang lebih maksimal dan berkelanjutan.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Usaha Berbasis Komoditas Tambak

Kelompok usaha Mappadeceng beroperasi di Dusun Pallime. Saat ini, usaha berkembang menjadi produsen kerupuk udang yang telah berhasil memasarkan 300 hingga 400 bungkus selama masa produksi, termasuk pencapaian penjualan terakhir sebanyak 60 bungkus (terdiri dari kemasan 150 gram dan 100 gram). Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bagaimana mengolah hasil tambak menjadi produk bernilai jual lebih tinggi serta strategi pemasarannya, sehingga mampu membuka sumber pendapatan baru.



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Pallime, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan Pangan. Kehadiran kebun dapur memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Semenjak program ini berjalan, kebutuhan pangan harian seperti cabai dan aneka sayuran dapat terpenuhi secara mandiri langsung dari pekarangan. Kemandirian pangan ini secara langsung mampu menekan pengeluaran ekonomi keluarga untuk belanja dapur. Saat ini, seluruh anggota kelompok yang berjumlah 25 orang telah aktif mengoptimalkan dan memanfaatkan kebun dapur ini untuk mendukung ketahanan pangan keluarga mereka.



Alhamdulillah, perubahan yang kami rasakan sejak ada kebun dapur ini sangat terasa. Dimulai dari kebutuhan pangan harian yang sekarang gampang terpenuhi, seperti cabai dan sayuran yang tinggal petik di pekarangan. Hal ini secara langsung sangat menekan pengeluaran ekonomi kami sehari-hari karena tidak perlu beli lagi ke pasar. Seluruh anggota kelompok kami yang berjumlah 25 orang sekarang kompak memanfaatkan kebun dapur ini.



Indra Alamsyah, Petani Dusun 2 Pallime,
Anggota Kelompok Belajar Minasadeceng

Peningkatan hasil tambak. Setelah mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh ICRAF, petambak mengalami peningkatan wawasan yang signifikan terkait cara melakukan budidaya tambak polikultur dengan baik. Penerapan pengetahuan baru ini berdampak nyata pada komoditas yang dibudidayakan, di mana selain produktivitas kepiting yang meningkat, terjadi juga peningkatan hasil panen sango-sango pada siklus kedua setelah penaburan benih dari yang sebelumnya 500 kg menjadi 700 kg.



Alhamdulillah, sejak mengikuti beberapa kegiatan dari ICRAF, wawasan kami bertambah luas mengenai bagaimana cara melakukan budidaya tambak polikultur dengan baik. Hasilnya sangat terasa pada peningkatan hasil panen setelah penaburan benih, di mana produktivitas kepiting kami ikut meningkat. Selain itu, untuk sango-sango yang pada panen pertama menghasilkan 500 kg, alhamdulillah dipanen kedua bisa naik menjadi 700 kg.



Andika Siswanto, Petani Dusun 1 Pallime,
Anggota Kelompok Belajar Mattirodeceng

Penurunan serangan hama dan penyakit. Setelah mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh ICRAF, petambak mengalami peningkatan wawasan yang signifikan terkait cara mengendalikan hama dan penyakit dengan pembuatan dan pengaplikasian pupuk organik cair dari enceng gondok dan pestisida nabati.

”

Alhamdulillah sejak bergabung dan mengikuti kegiatan ICRAF, saya pribadi sudah mulai mengurangi pembelian pestisida kimia dan sudah mulai beralih ke pestisida nabati dan pupuk organik di kebun dapur.



Muh. Hatta, Petani Dusun 2 Pallime, Anggota Kelompok Belajar Minasadeceng

Peningkatan pendapatan. Bergabungnya masyarakat dengan ICRAF mendorong terbentuknya kelompok usaha baru yang berfokus pada produksi kerupuk udang. Melalui rangkaian pendampingan intensif dari ICRAF, kelompok ini berhasil memperluas pasar hingga mampu menjual sekitar 300–400 bungkus kerupuk udang selama masa produksi berjalan. Pada penjualan terakhir, kelompok mencatatkan performa positif dengan memasarkan total 60 bungkus produk, yang terdiri dari 40 bungkus ukuran 150 gram dengan harga Rp35.000 per bungkus; dan 20 bungkus ukuran 100 gram dengan harga Rp20.000 per bungkus. Hal ini dinilai memberikan sumber pemasukan baru yang menjanjikan bagi anggota kelompok.

”

Kelompok usaha baru kami ini terbentuk setelah kami bergabung dan mendapatkan pendampingan dari ICRAF untuk memproduksi kerupuk udang. Alhamdulillah, sejak didampingi, produk kami sudah terjual sekitar 300 sampai 400 bungkus selama masa produksi. Bahkan pada penjualan terakhir, kami berhasil menjual total 60 pcs, dengan rincian 40 pcs untuk ukuran kemasan 150 gram yang kami jual seharga 35.000 rupiah, dan 20 pcs untuk ukuran kemasan 100 gram dengan harga 20.000 rupiah. Kegiatan ini benar-benar menambah penghasilan kami.



Irayana, Petani Dusun 2, Anggota Kelompok Mappadeceng

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan Pemerintah Desa dan Kabupaten** untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pengembangan tambak belajar silvofishery dan penguatan kelompok usaha, antara lain melalui lokasi dana desa untuk pembinaan kelompok berkelanjutan, pendampingan teknis dari dinas perikanan, serta penguatan legalitas yang sudah ada bagi 1 kelompok usaha dan pengakuan resmi terhadap 2 kelompok belajar yang telah terbentuk.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak Swasta** untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar yang luas dan berkelanjutan untuk produk kerupuk udang yang diproduksi oleh kelompok usaha, penyediaan input budidaya tambak yang berkualitas, serta kemitraan usaha jangka panjang dengan kelompok.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarkan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Kebutuhan sarana produksi dan pengemasan**, perlunya dukungan pengadaan alat produksi yang standar dan modern bagi kelompok usaha kerupuk udang guna meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas kemasan agar siap bersaing di pasar yang lebih luas.
- **Pelatihan manajemen keuangan kelompok dan digital marketing** bagi pengurus kelompok belajar maupun kelompok usaha agar mampu mengelola perputaran modal secara mandiri dan memasarkan produk secara mandiri lewat platform digital.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Pallime adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Pallime telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Bone, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia